

## PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU SILADEN KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO

**Norbertus Beanal, George M.V. Kawung, Ita Pingkan F. Rorong**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email: [Equiltsinga@gmail.com](mailto:Equiltsinga@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara pengelolaan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Siladen, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Untuk mengetahui harapan dan kinerja pengelola kawasan wisata bahari di Pulau Siladen 3. Untuk mengetahui strategi pengelola kawasan wisata bahari di pulau siladen, sesuai dengan variabel-variabel pariwisata yang ada. Manfaat Penelitian, Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut serta menambah sumber pustaka mengenai Pengembangan kawasan wisata bahari di pulau siladen. Manfaat Praktis, Bagi Pemerintah, Hasil Penelitian ini Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah di dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan penyusunan strategi untuk pengembangan kawasan wisata bahari di pulau siladen. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang pengembangan kawasan wisata bahari di pulau siladen. Bagi Peneliti, Penelitian ini telah menjadi ruang belajar yang sarat nilai positif dan sangat membantu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman peneliti berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata bahari di pulau siladen. Hasil penelitian ini menghasilkan faktor-faktor internal dan external pengembangan kawasan wisata bahari Pulau Siladen. dengan strategi pengembangannya yaitu mempromosikan wisata bahari, memanfaatkan fasilitas yang sudah ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pemberdayaan dan pelatihan untuk masyarakat Hasil Analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT, Wisata Bahari, Pulau Siladen.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out how to manage the Marine Tourism Area on Siladen Island, Bunaken District, Manado City. To find out the expectations and performance of managers of marine tourism areas on Siladen Island 3. To find out the strategy of managing marine tourism areas on Siladen Island, according to existing tourism variables. Benefits of Research, Theoretical Benefits, This research is expected to be especially useful for the development of science as a source of reading or reference that can provide theoretical and empirical information to parties who will conduct further research and add library resources regarding the development of marine tourism areas on Siladen Island. . Practical Benefits, For the Government, The Results of this Research As input and illustration for local governments in determining policies and determining directions and formulating strategies for the development of marine tourism areas on Siladen Island. For the community, the results of this study are expected to provide useful information to the community about the development of marine tourism areas on Siladen Island. For researchers, this research has become a learning space that is full of positive values and is very helpful in increasing the capacity and experience of researchers related to the development of marine tourism areas on Siladen Island. The results of this study produce internal and external factors for the development of the marine tourism area of Siladen Island. with its development strategy, namely promoting marine tourism, utilizing existing facilities to create jobs, empowerment and training for the community. The results of the IFAS and EFAS analysis are contained in the quadrant layout chart, the SO strategy is a strategy that is considered to have a high priority and is urgent to be implemented.*

**Keywords:** SWOT Analysis, Marine Tourism, Siladen Island

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pengembangan kawasan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan membangun usaha, serta mengembangkan pengenalan dan pemasaran produk wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Pariwisata juga merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara tanpa terkecuali Indonesia. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat.

Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2013). Pembangunan sektor pariwisata nasional merupakan refleksi kebijakan pemerintah melalui penetapan Undang-Undang No.22 tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 terkait dalam proses perimbangan keuangan antara pusat dan daerah melalui peralihan sistem pembangunan dari sentralisasi menjadi desentralisasi.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelola Kawasan Wisata Bahari di Pulau Siladen Kecamatan Bunaken Kota Manado?
2. Bagaimana harapan dan kinerja pengelola Kawasan Wisata Bahari di Pulau Siladen?
3. Bagaimana strategi pengelola Kawasan wisata bahari di Pulau Siladen, kecamatan Bunake Kota Manado

### 4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui cara pengelolaan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Siladen, Kecamatan Bunaken, Kota Manado.
- 2) Untuk mengetahui harapan dan kinerja pengelola kawasan wisata bahari di Pulau Siladen.
- 3) Untuk mengetahui strategi pengelola kawasan wisata bahari di pulau siladen.

### Tinjauan Pustaka

#### Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Happy Marpaung, 2002). Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini, dilihat dari berbagai indikator, seperti sumbangan terhadap pendapatan dunia dan penyerapan tenaga kerja (Pitana, 2005:54).

Pariwisata sangat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh factor ekonomi, politik, sosial, lingkungan dan perkembangan teknologi (Hall dan Page, 1999). Lebih lanjut, instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 tanggal 6 Agustus memperkuat bahwa usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha

pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara (Yoeti, 1985).

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam <http://www.scribd.com>) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Pada tahun 1937 oleh Komisi Ekonomi Liga Bangsa-bangsa (Economic Commission of the League of Nations) menyebutkan motif-motif yang menyebabkan orang asing dapat disebut wisatawan. Dalam Mill dan Morrison (1985: 99) sistem pariwisata terdiri dari empat aspek penting yaitu market (pasar wisatawan), travel (perjalanan), destination (tujuan wisata) dan marketing (pemasaran) Menurut Fandeli (1996: 50), wisata bahari adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari bentang laut (seascape) maupun bentang darat pantai (coastal landscape).

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan operasional variabel adalah proses rumusan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati dan diukur Definisi operasional Pengembangan dapat diartikan sebagai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang dipergunakan guna melayani wisatawan. Menurut Poerwadaminta (1984:131) menjelaskan bahwa: Pengembangan adalah suatu proses, cara, mengembangkan yang bersifat membangun secara bertahap dan teratur.

Atraksi		Amenities
1) Pemandangan Alam	7) Cinderamata	1.Ketersediaan sarana kesehatan
2) Pantai Pasir Putih	8) Rumah makan	2.Ketersediaan air bersih
3) Keindahan Terumbu Karang	/Restoran	3. Ketersedian Gasebo, shelter/pondok
4) Kejernian Air	9)Tempat ibadah	4.Ketersediaan jaringan listrik
5) Hotel/Penginapan	10) Pusat informasi wisata	5. Ketersediaan tempat sampah
6) Fasilitas belanja/Toko	11) Ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan	6. Toilet Umum
		7. Jalan Dermaga
Akseibilitas	Image	Persepsi Masyarakat
1)Ketersediaan transportasi menuju lokasi wisata	1). Kebersihan lingkungan	1. Pengembangan Pariwisata
2)Kondisi transportasi	2). Keamanan wisatawan	2. Partisipasi masyarakat
	3). Penerimaan masyarakat	3. Lapangan pekerjaan
	4). Tingkat kenyamanan	4. Nilai jual barang dan jasa
		5. Lapangan Usaha
		6. Pengaruh BudayaAsing

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **a) Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan, melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998). Sementara itu untuk penentuan sampling dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Sloving. Dengan jumlah sampling 8 Perempuan dan 12 Laki-laki masyarakat setempat. pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang otentik.

### **b) Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan atau situasi dari subjek penelitian.

### **c) Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penyusunan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Pulau Siladen yaitu dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil kuesioner, wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data-data yang ada diproses melalui pengelompokkan data, klasifikasi menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Semua elemen dalam SWOT akan di jaring melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threat).

## **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian Pulau Siladen memiliki taman laut dengan ikan dan terumbu karang yang warna warni. Pulau Siladen sekitar 8 mil dari pusat kota yang dapat ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan kapal motor. Letak Geografis 124°40' – 124°50' BT dan 1°30' – 1°40' LU dengan ketinggian 0-200m diatas . Permukaan laut dan luas mencapai 31,25 hektar dengan ketinggian 200m diatas permukaan laut.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Potensi Wisata**

Berdasarkan Persepsi Responden Masyarakat Responden wisatawan di Pulau Siladen diambil dengan cara menghampiri langsung responden Masyarakat Penduduk yang sedang melakukan kegiatan Sehari-hari di Kawasan wisata Pulau Siladen. Peneliti mengajukan pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan parameter yang ada pada variabel penelitian, kemudian dari data yang diperoleh peneliti menghitung rata-rata tanggapan responden untuk dijadikan ranting dengan rumus.

$$\text{Rating} = \frac{\text{Jumlah Jawaban} \times \text{Skor}}{\text{Total Responden}}$$

**Atraksi Tabel 1. Persepsi Masyarakat Terhadap (DTW)**

No	Daya Tarik Wisatawan	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Pemandangan Alam	85	8	3		
2	Pantai pasir putih	85	8	3		
3	Keindahan Terumbu karang	70	16	3		
4	Kejernian Air laut	60	12	15		

Sumber: data Hasil diolah 2021

**Tabel 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesblitas**

No	Aksesibilitas	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Ketersediaan					
	Tranportasi Laut	55	36	3		
2	Kondisi					
	Tranportasi	55	32	3		

Sumber: data Hasil diolah 2021

**Tabel 3. Persepsi Masyarakat Penduduk Terhadap Sarana Prasana (Amenities)**

No	Sarana Prasarana	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Hotel atau penginapan	55	24	9		
2	Fasilitas belanja/ toko/ kios	25	32	21		
3	Candramata	5	16	15	8	6
4	Rumah makan atau Restoran	15	12	27	4	3
5	Tempat Ibadah	85	12			
6	Pusat informasi Wisata	20	4	21	6	5
7	Ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan	5	4	24	12	4
8	Ketersediaan Sarana Kesehatan	20	15	40	10	
9	Ketersediaan Air bersih	80	50	25		
10	Ketersediaan Gasebo shelter/ pondok	35	16	18	2	
11	Ketersediaan jaringan listrik	40	40	3	2	
12	Tempat Sampah	70	50	40	1	
13	Toilet Umum	60	55	40	10	5
14	Jalan	30	40	12		
15	Dermaga	65	24			

Sumber: data Hasil diolah 2021

**Tabel 4. Persepsi Masyarakat Penduduk Terhadap Image Pulau Siladen**

No	Image	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Tingkat Keamanan Wisatawan	60	24	6		
2	Tingkat Kenyamanan Wisatawan	60	29			
3	Penerimaan Masyarakat	65	16	9		
4	Tingkat Kebersihan Lingkungan	50	36	3		

**Tabel 5. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata**

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Pengembangan parawisata	40	44	3		
2	Partisipasi Masyarakat	30	36	15		
3	Lapangan pekerjaan	20	20	27	4	
4	Nilai jual barang dan jasa	5	16	39	2	1
5	Lapangan usaha	5	28	33	2	
6	Pengaruh Budaya Asing	5		21	10	7
7	Investor	35	32	15		

*Sumber: data Hasil diolah, 2021*

### Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pulau Siladen (SWOT)

Strategi pengembangan kawasan wisata bahari Pulau Siladen diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan. Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang di hadapi dalam mengembangkan pariwisata di Pulau Siladen yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal yang ditentukan melalui analisis jawaban-jawaban responden terkait kondisi wisata Pulau Siladen

- 1) Faktor Internal Kekuatan Memiliki daya tarik wisata yang menarik, Kemudahan mencapai objek wisata (Aksesibilitas), Image, Daya Tarik Wisata, Penginapan, Shelter/Gasebo, Dermaga, Tempat Ibadah, Toko/Kios dan Tempat Sampah, Jalan dan Penyediaan Jaringan Listrik.
  - ✚ Kelemahan Fasilitas Cindramata, Rumah Makan/Restoran, Pusat Informasi Wisata, Sarana Kesehatan, Ketersediaan Air Bersih, Toilet Umum, Papan Penunjuk Arah.
- 2) Faktor External Peluang Lapangan Pekerjaan, Nilai Jual Barang Dan Jasa dan Menarik Minat Investor, Pengembangan Pariwisata, Partisipasi Masyarakat .
  - ✚ Ancaman Kurangnya lapangan Usaha, Nilai Jual Barang Dan Jasa dan Pengaruh Budaya Asing.

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS – EFAS (Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel di bawa ini.

**Tabel 6. Analisis faktor Strategis Internal (IFAS)**

ANALISIS FAKTOR STRATEGI INTERNAL (IFAS)				
No	Faktor Straregi	Bobot	Rating	Skor
<b>KEKUATAN (STRENGTH)</b>				
I	Daya Tarik Wisata	0.12	4.6	0.55
	(Aksesibilitas)	0.11	4.4	0.50
	Image	0.11	4.5	0.52
	Penginapan	0.11	4.4	0.49
	Shelter/Gasebo	0.09	3.7	0.35
	Dermaga	0.12	4.6	0.53
	Tempat Ibadah	0.12	5.0	0.59
	Tempat Sampah	0.11	4.3	0.47
	Jaringan Listrik	0.11	4.3	0.48
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1</b>		4.47
<b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b>				

II	Cindramata	0.13	2.6	0.34
	Rumah Makan/Restoran	0.15	2.9	0.43
	Air Bersih	0.20	3.9	0.79
	Toilet Umum	0.13	2.5	0.32
	Pusat Informasi Wisata	0.15	2.9	0.44
	Papan Penunjuk Arah	0.12	2.3	0.28
	Sarana Kesehatan/ Puskesmas	0.12	2.4	0.30
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1</b>		2.60
<b>Nilai Skor Kekuatan-Kelemahan (IFAS) 4.47-2.60=1.87</b>				

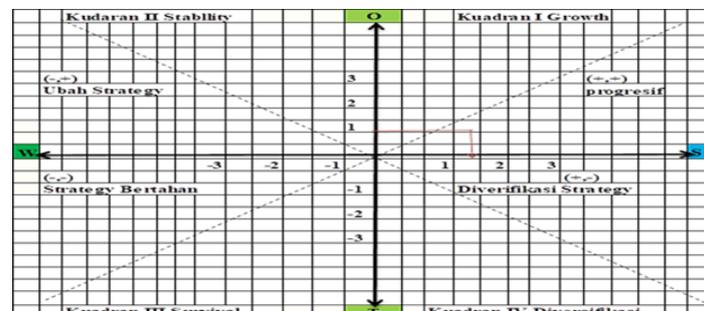
**TABEL 7. ANALISIS FAKTOR STRATEGIS EXTERNAL (EFAS)**

ANALISIS FAKTOR STRATEGI EXTERNAL (EFAS)				
No	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
<b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b>				
I	Lapangan Pekerjaan	0.22	3.6	0.79
	Pengembangan Pariwisata	0.28	4.5	1.26
	Menarik Minat Investor	0.24	3.9	0.95
	Partisipasi Masyarakat	0.26	4.1	1.05
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1</b>		4.04
<b>ANCAMAN (THREATS)</b>				
II	Kurangnya Lapangan Usaha	0.39	3.4	1.33
	Pengaruh Budaya Asing	0.25	2.2	0.53
	Nilai Jual Barang dan Jasa	0.36	3.3	1.14
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1</b>		3.00
<b>Nilai Skor Peluang-Ancaman (EFAS) 4.04-1.14=1.04</b>				

Sumber: data Hasil diolah 2021

**Arah Kuadran Pengembangan SWOT**

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang – Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring, sebagaimana hasilnya diperlihatkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1 . Bagan Kuadran SWOT Hasil diolah 2021

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar diatas, strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Pulau Siladen adalah terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan). Berdasarkan kuadran diatas, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi Rapid growth strategy (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (ahun 2019-2021 kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Tabel di bawah ini memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata Pulau Siladen. Tertuang dalam Matriks Analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal.

**Tabel 8. Matrix SWOT**

<b>INTERNAL</b>	
<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
1. Memiliki daya tarik wisata yang menarik	1. Fasilitas Cindramata
2. Kemudahan mencapai objek wisata (Aksesibilitas)	2. Rumah Makan/Restoran
3. Image	3. Pusat Informasi Wisata
4. Penginapan	4. Sarana Kesehatan
5. Shelter/Gasebo	5. Ketersediaan Air Bersih
6. Dermaga	6. Toilet Umum
7. Tempat Ibadah	7. Jalan
8. Toko/Kios	8. Papan Penunjuk Arah
	9. Tempat Sampah
	10. Jaringan Listrik

*Sumber: data Hasil diolah, 2021*

<b>EXTERNAL</b>		
<b>Peluang (o)</b>	<b>SO</b>	<b>WT</b>
1. Lapangan Pekerjaan	-Memanfaatkan media informasi untuk mempromosikan daya tarik wisata yang ada	➤ Memperbaiki danmenamba
2. Nilai Jual Barang Dan Jasa	-Pelatihan masyarakat dalam pemanfaatan dan penyadaran daya tarik wisata yang ada	
3. Menarik Minat Investor	-Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membuka lapangan pekerjaa	➤ prasara yang belum ada
<b>Ancaman (T)</b>	-Pemberdayaan masyarakat dalam Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membuka lapangan usah	
1. Kurangnya lapangan Usaha	<b>ST</b>	
2. Nilai Jual Barang Dan Jasa	-Mengutamakan masyarakat dalam pemanfaatan daya tarik wisata dan meningkatkan kualitas masyarakat dalam menilai dan menyeleksi nilai-nilai budaya asing	
3. Pengaruh Budaya Asing		

*Sumber: data Hasil diolah, 2021*

**Strategi SO (Strengs-Opportunit**

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen. Strategi tersebut menghasilkan dua alternatif strategi yaitu:

**Mempromosikan wisata bahari**

Memanfaatkan media informasi untuk mempromosikan potensi wisata alam dan wisata bahari (Khususnya Snoerkling dan Diving) yang telah tersedia sehingga dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menciptakan peluang-peluang untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah.

**✓ Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan**

Dengan fasilitas yang sudah ada dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dengan cara memanfaatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas – fasilitas yang ada

**✓ Pemberdayaan dan Pelatihan untuk masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan perkotaan, khususnya kawasan pariwisata, terkait salah satu kekuatan pariwisata Pulau Siladen yaitu partisipasi masyarakat yang tinggi. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan dan penyadaran tertentu kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada.

**✓ Mengefektifkan fasilitas**

Pariwisata yang ada dan kebijakan untuk membangun pariwisata bahari yang berbasis pada masyarakat (community base development) Pendanaan yang ada bagi pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen harus dimanfaatkan seefektif mungkin agar pendanaan dan anggaran untuk pengembangan pariwisata ini lebih tepat sasaran, memiliki multifier effect yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata di Pulau Siladen harus berbasis masyarakat dengan menitikberatkan pada peran aktif masyarakat, dengan menerapkan prinsip local ownership (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) sehingga pola ini akan memberi nilai ekonomi dan edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

**Strategi WO (Weaknes-Opportunity),**

Strategi W-O adalah strategi yang mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen. Strategi tersebut menghasilkan alternatif strategi yaitu dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menunjang atau pengadaan fasilitas yang belum tersedia dan belum menunjang kegiatan pariwisata di Pulau Siladen.

**ST (Strengs-threats)**

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada dalam pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen. Kombinasi kekuatan dan ancaman itu menghasilkan alternatif strategi Meningkatkan kerjasama dengan daerah sekitar yang sudah berkembang untuk menunjang kekurangan fasilitas yang ada di Pulau Siladen.

**Strategi WT (Weaknes-Threats)**

Strategi W-T adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan ditujukan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dalam pengembangan pariwisata Pulau Siladen. Berdasarkan analisis strategi alternative yang dapat dilakukan adalah “Meningkatkan kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk kesinambungan pariwisata bahari”. Strategi ini dapat dilakukan untuk meminimalisir kelemahan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang ada di Pulau Siladen. Dari hasil Analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan.

**4. PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Siladen adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Siladen adalah Kekuatan yang dimiliki daya tarik wisata, kemudahan mencapai lokasi objek wisata (Aksesibilitas), image, daya tarik wisata, penginapan, shelter atau gasebo, dermaga, tempat ibadah, toko atau kios, tempat sampah, dan penyediaan jaringan listrik. Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah Fasilitas Cindramata, Rumah makan atau Restoran, Pusat Informasi wisata, sarana kesehatan, ketersediaan air bersih, toilet umum, dan papan penunjuk arah.
2. Faktor-faktor eksternal yang memiliki Peluang adalah lapangan pekerjaan, nilai jual barang dan jasa menarik minat investor, pengembangan parawisata, partisipasi masyarakat. Sedangkan ancaman adalah Kurangnya lapangan usaha, nilai jual barang dan jasa dan pengaruh budaya asing.
3. Strategi Prioritas Berdasarkan SWOT adalah: Mempromosikan wisata bahari Memanfaatkan media informasi untuk mempromosikan potensi wisata alam dan wisata bahari (Khususnya Snoekling dan Diving) yang telah tersedia sehingga dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menciptakan peluang-peluang untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah. Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan fasilitas yang sudah ada dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dengan cara memanfaatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas – fasilitas yang ada. Pemberdayaan dan Pelatihan untuk masyarakat Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan perkotaan, khususnya kawasan pariwisata, terkait salah satu kekuatan pariwisata Pulau Siladen yaitu partisipasi masyarakat yang tinggi. Maka dari itu perlu diadakannya peltihan dan penyadaran tertentu kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada. Mengefektifkan fasilitas pariwisata yang ada dan kebijakan untuk membangun pariwisata bahari yang berbasis pada masyarakat (community base development). Pendanaan yang ada bagi pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen harus dimanfaatkan seefektif mungkin agar pendanaan dan anggaran untuk pengembangan pariwisata ini lebih tepat sasaran, memiliki multifier effect yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata di Pulau Siladen harus berbasis masyarakat dengan

menitikberatkan pada peran aktif masyarakat, dengan menerapkan prinsip local ownership (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) sehingga pola ini akan memberi nilai ekonomi dan edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

### Saran

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah agar dalam penyusunan konsep rencana pengembangan Pembangunan Kelanjutan sektor pariwisata hendaknya lebih memperhatikan dan menganalisis potensi sektor pariwisata khususnya wisata diving dan snorkeling di pulau siladen agar menghasilkan suatu konsep yang efektif dan efisien.
2. Guna mewujudkan peningkatan sektor pariwisata di Pulau Siladen diharapkan kemauan pemerintah, masyarakat dan stakeholders lainnya melakukan reformasi sosial, Ekonomi dan teknologi dalam menciptakan iklim usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. B., A. Mustafa., dan R. Ketjulan. 2013. Kajian Potensi Kawasan dan Kesesuaian Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Lara Untuk
- Anonim. *Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 9 Tahun 1990*. Jakarta:
- Baiquni, M., 2004, *Manajemen Strategis*, Buku Ajar Program Studi Kajian Pariwisata
- Chafid Fandeli. 1995. “*Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*”. Liberty
- Demartoto, Argyo, Soemanto, RB. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata: Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata)*
- Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kepariwisataaan Alam : Bulaksumur*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Fandeli, C., & Nurdin, M. (2005). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi*
- Fandeli, C., & Muhammad. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 32 No. 2 Maret 2016*
- Gunn, C. A., 2002, *Tourism Planning: Basics Concepts Cases, Fourth Edition*. Routledge. New York.
- Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmaka. 2013. *Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hornby, Prof. Hunziker dan Kraft (1942). *Pengertian Wisata*. Jakarta :PT. Gramedia
- Zaidi. 2007 (November).
- Marpaung, Happy.2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alpa Beta
- Mill, Robert, dan Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jarsley:Prentice hall International
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*